

**KONTRIBUSI KEHARMONISAN KOMUNIKASI DALAM KELUARGA  
TERHADAP PERKEMBANGAN MORALITAS REMAJA/PEMUDA  
DI GEREJA PANTEKOSTA DI INDONESIA (GPdI) JEMAAT  
PERJUANGAN MEDAN TAHUN 2018**

Oleh :

Marioga Pardede

Universtas Darma Agung, Medan

E-Mail :

[mariogafkipardede@gmail.com](mailto:mariogafkipardede@gmail.com)

**ABSTRAK**

*This study aims at finding out the Contribution of Harmonious Communication in the Family to the Development of Youth Morality in the Church of the Pentecostal Church in Indonesia (GPdI) in Perjuangan Medan in 2018. The population of this study is youth community in GPdI –Perjuangan Medan and the total number is 60 people consisting of 23 boys and 37 girls. Sample of study is 30 persons, consisting 12 boys and 18 girls. The findings of this research show that : (1) tendency of harmonious communication in family (X) of the youth of GPdI Perjuangan Medan is categorized “good” (40%); (2) tendency of moral development (Y) is also categorized “good” (40%); (3) Significant contribution of harmonious communication in family to the development of morality is  $r_{count} : r_{table}$  is  $0.467 > 0.288$ . It shows that the hypothesis proposed is received, the harmonious communication in family contributes significantly to the development of youth morality. Therefore, it can be concluded that there is a significant contribution of harmonious communication in family to the development of youth morality of GPdI Perjuangan Medan in 2018.*

**Keywords:** *Harmonious Communication, the Depelopment of Morality.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah kesatuan hidup dari bapak, ibu dan seluruh anak yang dilahirkan oleh si ibu, serta anak yang diadopsi oleh pasangan suami istri tersebut. Mereka boleh saja tinggal serumah atau berlainan rumah karena si anak telah merantau oleh sebab pekerjaannya, si anak di luar daerah karena studinya atau karena sebab lainnya. Masing-masing pribadi dalam keluarga itu adalah anggota keluarga, yang dipimpin oleh bapak dan atau oleh ibu bagi yang telah ditinggalkan oleh sang bapak yang telah meninggal dunia. Seluruh penampilan hidup, interaksi sosial dalam kata dan perbuatan adalah bagian dari komunikasi moralitas dari

yang satu kepada yang lain, dimana setiap orang dapat memainkan peran sebagai komunikator dan sekaligus komunikan

Orangtua adalah komunikator pertama dan utama dalam keluarga yang menyampaikan ajaran moralitas kepada putera/i nya baik pada waktu yang diprogramkan maupun tanpa diprogramkan secara khusus. Si Bapak dan si ibu dapat berperan sebagai komunikator moralitas yang menyelenggarakan komunikasi moralitas dalam keluarga terhadap remaja / pemuda (sesuai dengan judul penelitian ini) dengan tujuan agar setiap pribadi mengalami pertumbuhan sikap etis sebagai seorang generasi muda Kristen. Begitu banyak pokok-pokok isi

komunikasi moralitas yang disampaikan oleh orangtua kepada remaja/pemuda baik ketika berada di dalam rumah atau di luar rumah. Setiap saat adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan orangtua untuk melakukan komunikasi moralitas terhadap remaja/pemudanya sebagai pemberian Tuhan. Orang tua tak boleh lupa bahwa peran mereka sebagai guru moralitas bagi putera/i anggota keluarganya berlangsung selama hidup khususnya selama remaja/pemuda itu bersama mereka dan belum berumah tangga. Dan remaja/pemuda harus mengakui bahwa kewibawaan orang tuanya menjadi guru pertama dan utama yang harus didengar, ditaati ajaran moralitasnya bagi kepentingan pertumbuhan sikap etis pribadinya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah sejumlah permasalahan yang jawabannya dapat dicari dari hasil penyebaran angket kepada responden, dikumpulkan untuk ditabulasi serta dianalisis dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah disini antara lain berbunyi :

1. Komunikasi moralitas oleh orang tua dalam keluarga, isinya tidak diserap oleh remaja/pemuda dalam sikap etisnya untuk dipakai dalam pergaulan remaja/pemuda dengan lawan jenisnya.
2. Komunikasi moralitas dalam aspek adat-istiadat tidak menunjukkan kontribusi dalam sikap etis remaja/pemuda melalui pergaulannya dengan sesama manusia yang beradat atau berbudaya
3. Komunikasi moralitas oleh orang tua dalam keluarga dalam aspek penggunaan lidah dalam interaksi sosial tidak berkontribusi dalam sikap etis remaja/pemuda.
4. Komunikasi moralitas oleh orang tua dalam aspek menghormati orangtua, belum sepenuhnya mendapat wujud dalam sikap etis remaja/pemuda.
5. Remaja/pemuda kurang tertarik memelihara imannya dengan cara menghadiri berbagai kebaktian yang dilakukan oleh majelis selain kebaktian minggu, juga kebaktian untuk umum maupun kategorial remaja/pemuda.
6. Orangtua adakalanya tidak menjadi contoh bagi remaja/pemuda dalam keselaluan menghadiri kebaktian minggu dan ibadah lainnya di gereja dan lingkungan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Memperhatikan isi latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang perlu dicari jawabannya dari hasil penelitian terhadap responden atau subjek penelitian. Oleh karena itu pada bagian berikut ini menentukan pembatasan masalah antara lain :

1. Komunikasi moralitas oleh orang tua dalam keluarga, isinya tidak diserap oleh remaja/pemuda dalam sikap etisnya untuk dipakai dalam pergaulan remaja/pemuda dengan lawan jenisnya.
2. Komunikasi moralitas oleh orang tua dalam keluarga dalam aspek penggunaan lidah dalam interaksi sosial tidak berkontribusi dalam sikap etis remaja/pemuda.
3. Komunikasi moralitas oleh orang tua dalam aspek menghormati orangtua, belum sepenuhnya mendapat wujud dalam sikap etis remaja/pemuda.
4. Remaja/pemuda kurang tertarik memelihara imannya dengan cara menghadiri berbagai kebaktian yang dilakukan oleh majelis selain kebaktian minggu, juga kebaktian untuk umum maupun kategorial remaja/pemuda.

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menggambarkan secara jelas permasalahan apa saja yang akan dicari jawaban pemecahannya melalui hasil penelitian yang dilakukan nanti. Perumusan masalah itu dijabarkan dari isi identifikasi masalah yang telah dibatasi dalam pembatasan masalah.

Perumusan masalah itu disusun dalam bentuk kalimat tanya yang disajikan dalam bagian berikut ini :

1. Bagaimanakah tingkat kecenderungan pelaksanaan isi komunikasi moralitas dalam keluarga dari orang tua terhadap remaja/pemuda
2. Bagaimanakah tingkat kecenderungan pertumbuhan sikap etis dari remaja / pemuda berdasarkan isi komunikasi moralitas dalam keluarga dari orangtua terhadap remaja / pemuda ?
3. Seberapa besarkah kontribusi keharmonisan komunikasi moralitas dalam keluarga berdasarkan isi komunikasi moralitas di dalam pembatasan masalah, terhadap pertumbuhan sikap etis remajapemuda jemaat GPdI-Perjuangan Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian disini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pelaksanaan isi komunikasi moralitas dalam keluarga dari orang tua terhadap remaja/ pemuda
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan pertumbuhan sikap etis dari remaja/pemuda.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keharmonisan komunikasi moralitas dalam keluarga berdasarkan isi komunikasi moralitas di dalam pembatasan masalah, terhadap pertumbuhan

sikap etis remaja / pemuda jemaat GPdI-Perjuangan Medan.

#### **2. METODE PELAKSANAAN**

##### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Kontribusi**

Kata “kontribusi” berasal dari kata bahasa Inggris “*contribution*” (kb) artinya : sumbangan, iuran Selanjutnya kata ‘kontribusi’ (n) berarti uang iuran pada perkumpulan, sumbangan (Jhon M.Echos, 1986:145). Dari dua pengertian untuk kata ‘kontribusi’, nampak kata tersebut pada permulaannya dipakai untuk menerangkan tentang kegiatan suatu perkumpulan / organisasi dimana tiap anggotanya diharapkan memberi sumbangan berupa uang dan atau benda lainnya, atau iuran uang, yang kesemuanya itu untuk kepentingan perkumpulan mereka tadi.

Namun pada perkembangan terkini, istilah kontribusi ini penggunaannya telah mengalami perkembangan, sehingga acap kali terdengar : kontribusi ide, kontribusi berupa alat-alat kesehatan, kontribusi jasa, kontribusi tenaga, kontribusi, ide. Kini oleh penulis, kata kontribusi itu dirangkaikan dengan kata moralitas, sehingga terjadilah istilah kontribusi komunikasi moralitas. Jadi kontribusi adakalanya dipakai untuk menyatakan misalnya seseorang memberikan buah pikirannya kepada temannya sehingga ia mengalami pertambahan pengetahuan tentang sesuatu.

##### **2. Pengertian Keharmonisan**

Kata ‘keharmonisan’ dibentuk dari kata ‘harmonisasi’ artinya selaras, serasi (Jhon Echos : 138). Jadi keharmonisan sama saja dengan keserasian, keselarasan. Jika kata ‘keharmonisan’ diterapkan pemakaiannya dengan kata komunikasi sehingga terdapat istilah ‘keharmonisan komunikasi’, maka hal itu dapat dimaknai sebagai berjalannya komunikasi itu dengan selaras, serasi ;

komunikasi itu berlangsung dengan baik dan lancar tanpa halangan yang berarti.

Di dalam keluarga, setiap saat terjadi komunikasi antara orangtua dengan anak-anak secara timbal balik, antara setiap orang yang termasuk dalam keluarga itu satu dengan yang lain. Apabila masing-masing pribadi dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dalam keluarga dengan patut dan saling menerima, maka keadaan sedemikian dapat dipahami sebagai keharmonisan komunikasi. Jika kedua orangtua dengan lancar dan baik dapat memberikan pembelajaran tentang moral kristiani kepada remaja / pemudanya dan remaja/pemuda tersebut mengalami komunikasi itu serta berkenan menerima isi komunikasi tersebut yakni ajaran moral kristiani, maka hal itu juga dapat dipahami sebagai keharmonisan komunikasi dalam keluarga.

### 3. Aspek Psikologis

Pemuda adalah orang muda, yang sudah menunjukkan sifat-sifat yang dewasa. Pemuda adalah sebutan bagi pria dan pemuda adalah sebutan bagi perempuan” (WJS.Pur.2002:878) Dalam konsep pembinaan generasi muda yang dilaksanakan melalui Repelita IV, yang dimaksudkan pemuda adalah mereka yang berumur 15-30 tahun.(Abu Ahmad,1990:113) Melihat rentangan umur ini berarti pemuda adalah sebutan yang berlaku juga bagi remaja. “Istilah asing untuk kata remaja : puberteit, yakni sese orang yang berumur antara 12-16 tahun ; adolescentia yakni masa antara 17-22 tahun (Singgih,D.Gunarsa:4,5) Sementara itu menurut Luella Cole,1943:6, bahwa pembabakan usia remaja itu dapat di kelompokkan sebagaimana berikut :

1.Remaja madya (*early adolescence*) usia 13-15 tahun

2.Remaja tengah (*middle adolescence*) usia 16-18 tahun

3.Remaja akhir (*late adolescence*) usia 19-22 tahun.

Subjek uji coba dan subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah mereka yang pada kelompok remaja tengah dan remaja akhir, hingga yang berumur 30 tahun (dewasa awal – *Early Adulthood*). Gambaran umum tentang remaja dalam periode tersebut dapat disimak berikut ini :

a. Remaja madya (*middle adolescence*) Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan.Ia senang kalau banyak teman yang menyukai. Ada kecenderungan ‘narcistic’ yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengannya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana ; peka atau tidak peduli ; ramai-ramai atau sendirian, optimis atau pesimis, idealis atau materi alis dan sebagainya Remaja pria harus membebaskan diri dari pada Oedipus complex (peranan cinta pada ibu sendiri pada masa anak-anak) dengan memper erat hubungan dng kawan-kawan dari lain jenisnya.

b. Remaja akhir (*late adoles cence*) Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

b.1. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual

b.2. Egonyamencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalangan-pengalaman baru.

- b.3. Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi
- b.4. Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- b.5. Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat umum (Sarlito Wirawan Sarwono 1994: 24-25)

Disamping hal di atas tentang pengenalan kita terhadap kehidupan remaja/ pemuda, maka pada bagian berikut ini kita akan memperhatikan sisi yang lain lagi.

#### **4. Aspek kehidupan beragama**

Pada umumnya bahwa remaja/ pemuda telah memperoleh pengajaran agama Kristen ketika masih anak sekolah minggu, dari guru agama Kristen di sekolah, ketika menjadi katekumen sidi, dari orangtua di rumah, dari khotbah pada setiap hari minggu yang dihidirinya. Rasa ketertarikannya kepada ajaran agama dan takut akan Tuhan berjalan ke arah pertumbuhan kualitasnya. “Seiring dengan usahanya untuk membina kepribadiannya dalam isi dan mutu yang lebih luas, dia rindu untuk menggantungkan dirinya kepada Tuhan. Kebanyakan orang bertobat sebelum berumur tujuh belas tahun” (Myer Pearlman, 1974:76). Artinya bahwa pada usia remaja / rekamaja kerinduan dengar-dengaran akan firman Tuhan dan persekutuan dengan Tuhan dan sesama pengikut Yesus semakin mengalami pertumbuhan. Kondisi ini harus dipakai maksimal oleh orangtua untuk melalui komunikasi dalam keluarga guna membina kerohanian pemuda/remaja agar tiap orang menghasilkan moralitas kristiani yang baik.

#### **5 Masalah Moralitas Remaja / Pemuda**

Perihal moralitas pada masa ini ada kalanya menyimpang dari tata tertib hidup yang baik, berlawanan dengan nilai-nilai keagamaan (malas ke gereja, berkata kotor, melawan dan tidak mentaati nasehat orang tua, dan lain-lain).“Tindak tanduk nya acapkali mengalami tantangan baik dari teman sebaya maupun generasi yang lebih tua. Sering pula tindakan-tindakan mereka sudah di luar batas kesopanan (Singgih D.Gunarsa : 93)

Peran orang tua dalam keluarga amat menentukan perkembangan moralitas remaja / pemuda sebagai generasi muda gereja di dunia ini. Orangtua harus mampu tampil konsisten sebagai teladan dalam kehidupan beragama, dalam moralitas Kristen tiap hari ditengah-tengah keluarga dan masyarakat.

Remaja / pemuda memiliki keinginan mencoba melakukan apa saja yang ia lakukan, termasuk di antaranya fungsi fisik / ketubuhan.

Keinginan mencoba ini tidak hanya dalam bidang narkoba (penggunaan obat-obat terlarang) akan tetapi meliputi juga segala hal yang berhubungan dengan tuntutan da fungsi-fungsi fisik/tubuhnya. Akhir penjelajahan ketubuhan bisa menyebabkan pengalaman dengan akibat yang tidak selalu menyenangkan kan misalnya kehamilan, yang menghentikan karir prestasi sekolah yang justru diidamkan pemuda/I (Singgih Gunarsa:69)

Hal itu juga disebabkan karena tidak tertanamnya firman Tuhan dalam batinnya yang berkata : Jangan berzinah (Kel. 20:14), ditambah lagi bebasnya diperjual belikan alat kontrasepsi, pola bergaul budaya luar Indonesia yang begitu gampang diserap, serta banyaknya tempat yang dapat disewa untuk melakukan hubungan kelamin.

Untuk mengatasi hal seperti ini, peran orangtua sangat serius memberi pendidikan moralitas ditengah-tengah keluarga. Terserah kapan dan dimana waktu yang tepat untuk melakukan komunikasi moralitas itu.

### **. B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah bagian penjelasan tentang istilah yang dipakai dalam judul, agar pemahaman akan judul itu dapat dipahami oleh penerimaan pembaca dan penulis sendiri. Adapun beberapa penjelasan itu antara lain :

Istilah 'kontribusi' menyatakan akan adanya keterkaitan antara variabel X dengan variabel Y, dimana variabel X memberi sumbangan (kontribusi) terhadap variabel Y. Adapun yang menjadi variabel X ialah Harmonisasi Komunikasi Dalam keluarga terhadap variabel Y yakni pertumbuhan Sikap Etis Remaja/pemuda

Dalam keluarga kristiani hendaklah tercipta komunikasi yang baik dan berkelanjutan (harmonis) antara orang tua dan remaja/pemuda. Komunikasi itu berjalan dengan baik yakni komunikasi verbal dan non verbal. Isi komunikasi itu adalah penjelasan tentang beberapa pokok ajaran moralitas, yang diharapkan memiliki kontribusi yang efisiensi bagi pertumbuhan sikap etis remaja/pemuda apabila Komunikasi itu tetap berlangsung dengan baik di dalam keluarga.

Komunikasi moralitas dalam keluarga oleh orangtua terhadap remaja/pemuda bertujuan untuk membekali remaja/pemuda dengan landasan sikap etisnya. Jika seluruh ajaran moralitas tadi bermuara ke dalam sikap etis tiap remaja / pemuda maka hal itu adalah pertumbuhan sikap yang dimaksud

### **C Metodologi Penelitian**

Metodologi adalah pengetahuan berbagai metode yang dipergunakan

dalam proses penelitian, yang ditentukan berdasarkan tujuan penelitian.

#### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Gereja Pantekosta diIndonesia (GPdI) Jemaat Perjuangan Medan yang beralamat di Jl. Perjuangan, Gg.Sumba /Pecuk Ireng, Kecamatan Medan Perjuangan, Kode Pos 20237. Pendeta (Gembala sidang) ialah Pdt.Dr.A.Lubis yang sekaligus pimpinan di GPdI-Jemaat Perjuangan tersebut. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan 16 Januari s/d 16 Maret 2018.

#### **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam bagian non eksperimental yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan keadaan (fenomena) yang ditemukan dari hasil penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan dari responden atau subjek penelitian (sampel) menggambarkan suatu peristiwa / kondisi yang sudah terjadi dalam kehidupan tiap responden. Penelitian ini dikerjakan responden serta mengkombinasikan dengan penelitian buku/kepuustakaan (library research) sebagai kerangka teoritis dengan penelitian lapangan (field research) mempergunakan instrument penelitian berupa angket untuk variabel X dan variabel Y.

#### **3. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi untuk penelitian ini terdiri dari kelompok orang tua (bapak dan atau ibu) dan kelompok pemuda / remaja yang tinggal bersama dengan orangtuanya. Jadi populasi disini ialah keluarga yang memiliki pemuda / remaja dengan usia diantara 19 tahun sampai masih belum menikah, dan yang tinggal bersama serumah dengan orangtuanya. Jadi sifat populasi dan sampel ini dapat menggambarkan kondisi yang homogen. Tambahan bagi setiap keluarga meskipun mempunyai pemuda / remaja, namun karena pemuda / remaja belum sedang berpacaran,

maka keluarga beserta pemuda / remajanya tidak diikuti sertakan dalam populasi dan sampel.

Berdasarkan penetapan kriteria keluarga dan pemuda / remaja sebagaimana disampaikan di atas, maka populasi penelitian ini adalah 60 (enam puluh) keluarga dengan 60 orang pemuda / remaja putra/i, yang pria dan 37 perempuan terdiri dari 23 “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi Arikunto:115)

## 2 Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi :

“Apabila ukuran populasi sebanyak  $\leq 100$ , pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi  $\geq 100$ , ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi” (Ridwan 2005:16)

Berdasarkan buah pikiran di atas, maka penentuan jumlah sampel adalah 50% dari jumlah populasi yakni  $50\% \times 60 = 30$  keluarga dan 30 orang pemuda / remaja yang diambil secara acak, terbagi atas 12 pria dan 18 wanita.

## 4. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dari tiap responden yang ditetapkan sebagai sampel atau subjek penelitian dibuat berupa angket tertutup sebanyak 25 butir. Angket disusun berlandaskan isi kerangka teori (variabel x) dan disesuaikan dengan kontribusinya terhadap pertumbuhan moralitas pemuda / remaja (variabel y).

## 5. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir angket variabel X dan Y terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 responden, baik dari kelompok orangtua maupun pemuda / remaja jemaat HKBP Tegal Rejo Medan. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas ditetapkan besarnya taraf

signifikan sebesar 5% dan setelah diperiksa pada r tabel dengan jumlah subjek ujicoba 30 orang diperoleh r tabel sebesar 0,361 sedangkan taraf signifikansi 1% diperoleh indeks korelasi sebesar 0,463. Selanjutnya untuk mengetahui validitas butir instrument penelitian (angket) digunakan rumus Korelasi Produk Moment yakni :

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara ubahan X dan ubahan Y

N = Jumlah total tiap butir

$\Sigma X$  = Jumlah total tiap butir X

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total distribusi Y

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$(\Sigma X)^2$  = Jumlah produk X dikuadratkan

$(\Sigma Y)^2$  = Jumlah produk Y dikuadratkan

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y

Penghitungan validitas butir instrument keharmonisan komunikasi dalam keluarga (X) dan instrument pertumbuhan moralitas pemuda/remaja (Y) dengan membandingkan r hitung dan r tabel untuk N = 30 dengan taraf signifikansi 5% diketahui r tabel 0,361 jika r hitung > r tabel berarti butir soal adalah valid.

Dengan cara diperoleh harga-harga r hitung untuk variabel X : komunikasi moralitas dan variabel Y : pertumbuhan moralitas remaja/ pemuda. Untuk mengetahui reliabilitas butir instrument butir instrument penelitian (angket) diuji dengan menggunakan Alpha :

$$r_{ii} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = indeks reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya soal yang valid

$\sigma_i^2$  = jumlah varian item

$\sigma^2$  = jumlah varian total

Setelah harga  $r_{ii}$  diketahui kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{ii}$  yang dibuat oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

0,800 -1000 = reliabilitas sangat tinggi

0,600 - 0,799= reliabilitas tinggi

0,400 - 0,599= reliabilitas cukup tinggi

0,200 - 0,399= reliabilitas rendah

0,000-0,199= reliabilitas sangat rendah

Namun untuk menghitung reabilitas  $r_{ii}$  angket, maka terlebih dahulu dilakukan varians item dengan rumus :

$$\sum \sigma_i^2 = \frac{\sum X - (X)^2}{N}$$

Varian total dihitung dengan rumus :

$$\sum \sigma^2 = \frac{\sum Y - \left( \frac{\sum Y}{N} \right)^2}{N}$$

Dimana :

$r_{ii}$  = indeks reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya soal yang valid

$N$  = jumlah sampel penelitian

$\sigma_i$  = jumlah varian item

$\sigma^2$  = jumlah varian total

Dengan demikian reabilitas kedua variabel dari penelitian ini merupakan  $r_{ii}$  lebih tinggi dari 0,361, maka instrument angket dipakai untuk membawa data penelitian sehingga dapat melanjutkan sampel penelitian yang sebenarnya.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data jika memenuhi persyaratan analisis yaitu distribusi normal dan linier maka akan diuji dengan statistika parametric dan jika tidak memenuhi persyaratan analisis parametric maka digunakan

statistik non parametrik. Linieritas data diuji dengan menggunakan rumus :  $y = a + bx$ . Untuk mempermudah mengetahui adanya kontribusi yang signifikan antara keharmonisan komunikasi dalam keluarga (X) dan pertumbuhan moralitas remaja / pemuda (Y) digunakan analisis sebagai berikut :

### 1. Diskripsi data penelitian.

Untuk meneliti data penelitian yang telah diperoleh, maka terlebih dahulu dihitung besarnya dari rata-rata skor (M) dan besar dari standart deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan : M = Mean

$\sum X_i$  = Jumlah aljabar X

N = Jumlah responden

$$\text{Dan SD} = \frac{1}{N} \sqrt{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

N = Jumlah responden

$\sum X^2$  = Jumlah skor total distribusi X

$\sum X$  = Jumlah kuadrat skor total distribusi XUji Persyaratan Analisis

a. *Uji normalitas.* Uji normalitas yang dimaksudkan untuk memeriksa apakah data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, yaitu :

$$Xh^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

$Xh^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel yang sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan populasi

Harga Chi-kuadrat yang digunakan dengan taraf signifikansi 5%

dan derajat kebebasan sebesar jumlah kelas frekuensi satu ( $dk = k - 1$ ). Apabila  $Xh^2 < Xt^2$  maka distribusi data adalah normal.

b. *Uji linieritas.* Uji linieritas dilakukan dengan uji regresi linear sederhana yaitu :  $y = a+bx$ . Untuk mencari a (bilangan konstan) dan b (bilangan koefisien predictor).

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X)^2 - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah persamaan garis regresi yang diperoleh mempunyai keberartian dan linier, maka dilanjutkan dengan uji F dengan langkah-langkah berikut :

$$JK_{(r)} = \Sigma Y^2$$

$$JK_{(a)} = (\Sigma Y)^2$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b\left\{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)\Sigma Y}{N}\right\}$$

$$JK_{(8)} = JK_{(T)} - JK_{(a)} - JK_{\{b/a\}}$$

$$JK_{(G)} = \Sigma X.Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

$$JK_{TC} = JK_{(S)} - JK_{(G)}$$

Untuk uji keberartian regresi digunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{sisa}}$$

Bila  $F_{reg}$  hitung  $>$  F table pada taraf signifikansi 5%, maka disimpulkan bahwa koefisien arah regresi berarti.

$$F_o = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} \text{ Bila } F_{reg} \text{ hitung } < F \text{ table}$$

pada taraf signifikansi 5%, maka disimpulkan bahwa garis linier.

### B. Tempat Kegiatan

Lokasi penelitian dilaksanakan di Gereja Pantekosta diIndonesia (GPdI) Jemaat Perjuangan Medan yang beralamat di Jl. Perjuangan, Gg.Sumba / Pecuk Ireng, Kecamatan Medan Perjuangan, Kode Pos 20237.

Pendeta (Gembala sidang) ialah Pdt.Dr.A.Lubis, sekaligus pimpinan di GPdI-Jemaat Perjuangan tersebut.

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 September s/d 15 November tahun 2018.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Komunikasi Moralitas

Dari hasil penelitian diperoleh  $\Sigma X = 2307$  dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 59. Dari data ini diperoleh rata-rata (M) 78,86 dibulatkan menjadi 77 ; standar deviasi (SD) = 6 (pembulatan). Distribusi frekuensi variabel X dapat dilihat dalam tabel dibawah ini yang dibuat dengan berpedoman kepada ketentuan pembuatan tabel distribusi frekuensi yang mengacu kepada harga-harga Mean Observasi dan Standar Deviasi.

#### 2. Pertumbuhan Sikap Etis Remaja / Pemuda

Data yang diperoleh dari 30 orang responden seperti yang dilampirkan, ditabulasi dalam tabulasi data. Dari perhitungan jumlah dalam tabulasi data diperoleh harga-harga berikut : untuk variabel Y diperoleh  $\Sigma X = 2352$  dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah 56. Harga rata-rata (M) = 78,4 dibulatkan menjadi 78 ; dan harga untuk Standar deviasi (SD) = 8,28 dibulatkan menjadi 8. Perhitungan harga Mean dan SD dapat dilihat pada lampiran 11. Distribusi frekuensi variabel Y (pertumbuhan sikap etis remaja/pemuda) dapat dilihat dalam tabel selanjutnya.

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan variabel Y, digunakan harga rata-rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi (SDi). Dimana Mi dirumuskan dengan  $1/2$  (skor ideal minimal + maksimal) dan SDi dirumuskan dengan  $1/6$  (skor ideal maksimal - skor ideal minimal) ; dengan demikian diperoleh Mi sebesar

62,5 dibulatkan menjadi 63 dan SDi 12,5 dibulatkan menjadi 13 dan Mean observasi sebesar 78.

Kecenderungan dinyatakan tinggi jika  $M_o > M_i$  dan rendah jika  $M_o < M_i$ , dari perhitungan diperoleh  $78 > 63$  dengan demikian tingkat kecenderungan variabel Y dinyatakan tinggi.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

#### a. Uji Normalitas Data Variabel X

Uji persyaratan analisis dilakukan menurut perumusan  $X^2$  (chi kuadrat) dirumuskan dengan  $X^2 =$

$$\sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \text{ data untuk hasil}$$

perhitungannya dapat dilihat pada tabel 3 distribusi frekwensi variable X. Data dinyatakan berdistribusi normal : Jika  $X^2 \leq X_{12}$  dengan taraf signifikansi 5%.

Ditentukan bahwa derajat kebebasan (dk) = n-1. Dari hasil perhitungan

$$\sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \text{ pada tabel 5 uji}$$

normalitas variabel X dan membandingkannya dengan harga  $X_{12}$  dengan tabel dengan taraf signifikansi 5% = 11,07, maka dapat kita ketahui bahwa  $X^2$  sebesar  $3,84 \leq 11,07$  dengan demikian data ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Normalitas Data Variabel Y

Variabel Y (pertumbuhan sikap etis remaja/pemuda) dinyatakan berdistribusi normal jika persyaratan seperti yang disebutkan di atas terpenuhi yakni :  $X^2 \leq X_{11}^2$  dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = n-1. Dengan berpedoman kepada ketentuan yang berlaku dalam penelitian yakni : Menurut perumusan  $X^2$  (Chi kuadrat) dirumuskan dengan

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \text{ dan hasil}$$

perhitungannya dapat dilihat pada tabel uji normalitas variabel Y dibalik. Dengan memperhatikan hasil

perhitungan tersebut, lalu membandingkannya dengan harga  $X_{12}$  dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% = 11,07. Hasil perhitungan  $X^2 =$

$$\sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \text{ seperti yang dimuat}$$

dalam tabel 6 uji normalitas variabel y diperoleh harga  $X^2$  sebesar 6,10. Dengan demikian membandingkannya dengan harga  $X_{11}^2$  pada taraf signifikansi 5% yakni 11,07 diperoleh bahwa  $6,59 \leq 11,07$  ; daya dinyatakan berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas Data

Setelah data dinyatakan linier maka berikutnya diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Bartlet dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau taraf signifikansi 5%. Data dinyatakan homogeny jika  $X^2_{hitung} < X^2_{(1-\alpha)(k-1)}$  diperoleh dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang (1- $\alpha$ ) dan dk = (k-1). Hasil analisis homogenitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### 3. Uji Linieritas Data dan Keberartian Regresi

Jika uji persyaratan normalitas dan homogenitas terpenuhi maka uji selanjutnya adalah Uji persyaratan analisis linieritas dan keberartian regresi. Dalam penelitian ini variabel X diduga dapat mempengaruhi variabel Y sehingga ada persamaan regresi yang perlu diuji kelinierannya. Persamaan tersebut dirumuskan dengan  $\bar{Y} = a+bx$ . Perhitungannya akan dimasukkan dalam lampiran. Dengan memperhatikan tabel penge lompokan data. Dari perhitungan diperoleh bahwa a = 32,48 dan b = 0,18 berdasarkan hasil tersebut persamaan regresi Y atas X adalah  $\bar{Y} = 32,48-0,18 X$ . Keberartian regresi dan linieritas data akan diperoleh dengan perhitungan seperti yang terlampir dalam lampiran. Persamaan regresi Y atas X adalah  $\bar{Y}$

= 32,48-0,18X dan dinyatakan linier. Pada  $F_o < F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % dari perhitungan diperoleh bahwa  $F_o = -2,56$ .

Nilai  $F_t$  dari tabel dengan korelasi  $\alpha$  0,05 atau signifikansi 5% dengan  $D_k = 1/28$  adalah 4,22 ; Jika nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam perumusan diperoleh bahwa  $-2,56 < 4,22$  Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Dengan demikian diperoleh bahwa pengaruh variabel X terhadap Y tidak berarti, sekaligus membuktikan bahwa seluruh uji persyaratan analisis tidak terpenuhi, dengan demikian untuk pengujian hipotesa digunakan statistik non parametrik  $\frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$ . Tetapi

sebelum rumus ini dipergunakan terlebih dahulu dibuat perhitungan korelasi  $r_{xy}$  seperti dalam tabulasi data berikut ini. Perhitungan selengkapnya dilampirkan pada lampiran.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Korelasi

Sesuai dengan ketentuan analisis statistika, maka untuk perhitungan dan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji hipotesa non parametrik, maka dilakukan perhitungan rerata skor variabel X dan Y. Dengan demikian diadakan perhitungan korelasi ( $r_{xy}$ ) berdasarkan rerata skor yaitu rumus korelasi :

$$\frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $r_{xy} = 0,615$ , perhitungan korelasi ( $r_{xy}$ ) dapat dilihat pada lampiran. Korelasi antara variabel X dan Y dinyatakan dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari perhitungan di atas diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,615. Harga ini kemudian dikonsultasikan dengan harga  $r_{tabel}$  dari produk moment pada taraf kepercayaan 95% untuk  $N = 30$  yaitu  $r(\alpha 0,05) =$

0,361. Dengan demikian diperoleh  $0,615 > 0,361$ , maka terdapat korelasi variabel X (komunikasi moralitas) terhadap variabel Y (pertumbuhan sikap etis remaja/pemuda). Korelasi tersebut sekaligus membuktikan bahwa hipotesa diterima dan terbukti.

#### 2. Uji Kontribusi

Dengan menggunakan rumus  $R = (r_{xy})^2$ , maka dengan mendistribusikan harga di atas diperoleh harga R sebesar 37%. Perhitungan nilai R (bobot sumbangan) dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa variabel X (komunikasi moralitas) dapat memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap variabel Y (pertumbuhan sikap etis remaja/pemuda). Kontribusi (bobot sumbangan) ini merupakan bobot yang sangat besar dan mencapai 1/3 dari keseluruhan faktor-faktor yang mungkin menyumbang terhadap pertumbuhan moralitas remaja/pemuda.

#### 3. Uji Nilai Signifikansi

Pengaruh dinyatakan signifikan jika  $t_{observasi} > t_{tabel}$  ;  $t_{observasi}$  dihitung dengan menggunakan rumus  $t_o = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}}}$  = 4,1. Berdasarkan tabel diperoleh bahwa  $\alpha$  0,05 pada  $N-2$  adalah 2,006. Dengan demikian diperoleh bahwa  $4,1 > 2,006$  ; hal itu berarti  $t_{observasi} > t_{tabel}$ . Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa X berpengaruh signifikan terhadap Y. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### 4 KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh hasilnya, maka dengan ini dapat disimpulkan antara lain :

1. Terdapat kontribusi yang berarti dari keharmonisan komunikasi moralitas dalam keluarga terhadap pertumbuhan

moralitas remaja/pemuda di GPdI Jemaat Perjuangan Medan Tahun 2018 sebesar 37%. Bobot kontribusi 63% berasal dari banyak sumber diterima oleh remaja/pemuda.

2. Tingkat kecenderungan pelaksanaan isi komunikasi moralitas dalam keluarga dinyatakan baik atau tinggi. Ini merupakan gambaran bahwa orangtua menunjukkan peran dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan komunikasi moralitas dalam keluarga terhadap remaja/pemuda.
3. Tingkatan kecenderungan dari pertumbuhan moralitas remaja/pemuda adalah baik atau tinggi. Hal ini menggambarkan tingkat kepedulian remaja/pemuda kepada orangtua sebagai sumber pembelajaran di bidang moralitas baik secara verbal dan non verbal.

#### B. Saran-saran

1. Pihak majelis tetap mempertahankan pola dan kegiatan pembinaan pengetahuan orangtua akan materi moralitas Kristen. Demikian pula jika dilakukan pembinaan secara khusus bagi para orang tua dan warga jemaat oleh majelis/pihak gereja
2. Remaja / pemuda sekali-kali tidak melupakan bahwa orang tuanya adalah guru moralitas bagi mereka dalam banyak aspek, sehingga selalu mau belajar serta menerima nasehat dan petunjuk dari mereka.

#### 5. DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alkitab. Jakarta : LAI, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian an Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Penerbit Rineka Cipta. Jakarta, 1998.
- Abineno, J.L.Ch, *Khotbah di Bukit*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1992.
- Ahmadi, Aba, *Ilmu Sosial Dasar* Jakarta : PT. Rineka Cipta. 1990.
- Baker, F.L., *Sejarah Kerajaan Allah*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1990.
- Berten, K., *Etika*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari. Surat 1 dan 2 Timotius. Titus, Filemon*, Jakarta : BPK Gunung Mulia. 2009.
- Barclay, William, *Data Bagi Kristus*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1988.
- Brownlee, Malcom, *Hai Pemuda Pilihlah*. Jakarta : BPK GM 1983.
- Brownlee, Malcom, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor Di Dalamnya*, Jakarta : BPK GM 2009.
- Brill, J. Wesley, *Tafsiran Surat 2 Korintus*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup, ttp.
- Boland, B.J., *Tafsiran Injil Lukas*, Jakarta : BPK Gunung Mulia. 1996.
- Calvn, Yohanes, *Institutio*, Jakarta Gunung Mulia, 2000
- Cole, Luella. *Psychology of Adolescence*. New York : Ronchart and Company, 1993
- Darma Putera Eka, *Etika Sederhana Untuk Semua*. Jakarta : BPK Gunung. Mulia. 2009.
- Daya Kisna Tri, Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang : UMM Pres, 2003.
- Departemen NHKBP, *Lam Magodang Edisi II*, Tarutung : Perc. HKBP. 1996.
- Echols John, M, Shadily Hasan, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia. 1996.
- Fajar Marhaeni, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009.
- Gunarsa Singgih, D, Gunarsa Ny. Y Singgih D, *Psikologi Remaja*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010.
- H. Hadiwardoyo, *Moral dan Masa lahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Liliweri Alo, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: PT. CA. Bakti, 1991
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Pearlman Myer, *Penyelidikan Anak*, Malang : Gandum Mas, 1974.
- Rakhmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Riedel-K, *Kamus Istilah Perjanjian*

- Baru*. Jakarta : BPK GM. 1952.
- Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian ilmiah*, Bandung:Karsito.1995
  - Shelton Charles M, *Moralitas Kaum Muda*, Yogyakarta : Kanisius, 2005.
  - Sarwono. Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 1994.